

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penggunaan sistem informasi pada suatu instansi bertujuan untuk memudahkan tugas pengguna (*user*) sehingga dapat dicapai penghematan waktu, biaya, sumber daya dalam pengambilan keputusan. Agar tujuan implementasi sistem informasi tersebut dapat dicapai sesuai dengan harapan maka perlu dilakukan evaluasi sejauh mana efektifitas sistem informasi tersebut. Sistem yang efektif dapat di definisikan sebagai suatu sistem yang dapat memberikan nilai tambah dan kemudahan bagi organisasi atau penggunanya.

Menurut Handoko (2003:8) dalam Damyanthi dan Sierrawati (2012) efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

Penggunaan sistem informasi sekarang ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang berkembang pesat sehingga berdampak dalam berbagai kehidupan masyarakat dan instansi pemerintahan, hal ini dapat

terlihat dari kebutuhan informasi yang semakin meningkat dan menjadikan informasi salah satu kebutuhan yang sangat penting serta mengubah pola pikir masyarakat dalam menanggapi penyelenggaraan pelayanan publik dan pemerintahan. Oleh karena itu, berbagai bentuk teknologi informasi diluncurkan oleh pemerintah dalam rangka memberikan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mempermudah masyarakat mendapatkan informasi dan mempermudah aktivitas masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi untuk menciptakan suatu sistem informasi yang berbasis elektronik di bidang pelayanan pajak kendaraan bermotor yang sudah berbasis elektronik *web* dan *mobile apps* SAMBARA (SAMSAT *Mobile* Jawa Barat). Aplikasi ini merupakan sarana pembayaran pajak kendaraan bermotor yang telah berbasis digital yang dihadirkan untuk meningkatkan kemudahan, kecepatan, kepraktisan dan keakuratan layanan serta mempermudah wajib pajak dalam mendapatkan informasi pajak kendaraan bermotor, membayar pajak kendaraan dan informasi terkait pelayanan SAMSAT. Aplikasi SAMBARA ini dapat diakses melalui *smartphone* kapan saja dan dimana saja, mulai perkotaan sampai pelosok desa yang dapat diunduh secara gratis di *Google Playstore*. (Bapenda,2020).

Namun dalam pelaksanaan penerapan aplikasi tersebut di masyarakat di temukan adanya berbagai kendala dan kelemahan hal ini dijelaskan dalam penelitian yang di lakukan oleh Nida Handayani tahun 2022, diantaranya:

- 1) Perbedaan Nomor Induk Kependudukan (NIK) pemilik kendaraan yang terdaftar di samsat dengan NIK pemilik rekening yang akan digunakan untuk membayar pajak. Perbedaan NIK ini membuat wajib pajak tidak dapat membayar pajak kendaraan melalui sistem
- 2) Kesalahan kode bayar. Pada saat mendapatkan kode bayar pada aplikasi SAMBARA dan melakukan transaksi melalui mesin ATM terdapat pesan kesalahan kode bayar tidak terdaftar yang diakibatkan oleh perbedaan NIK sehingga proses verifikasi gagal.
- 3) Dalam prosesnya pengesahan STNK tidak dapat dilakukan secara langsung di aplikasi masyarakat harus tetap datang ke kantor Samsat untuk menukar kwitansi pembayaran dengan lembar STNK yang baru paling lambat 90 hari setelah proses pembayaran dilakukan.

Seperti yang diungkapkan oleh Erni Sugiyanti anggota Komisi III DPRD Jawa Barat dalam beritatandas.id “meskipun kita membayar pajak melalui online tapi akhirnya kita harus tetap datang ke samsat untuk menukar kwitansi ke outlet tersebut. Seharusnya jika online wajib pajak itu tidak perlu datang”.

Selain itu, dalam mencapai tujuan organisasi keahlian pengguna dan teknologi yang memadai juga menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Fika Ristiana,2022) bahwa dengan fasilitas dan kecanggihan teknologi informasi yang lebih memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak tidak di pungkiri masih ada beberapa orang yang tidak mengetahui bagaimana cara menggunakan aplikasi tersebut dan minimnya pengetahuan mengenai aplikasi SAMSAT online. Sehingga masih ditemui kesenjangan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi khususnya di daerah pedesaan yang terkendala koneksi internet serta perkembangan teknologi informasi. Hal ini berarti kemampuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan agar sistem dapat beroperasi secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan (Rita Abdullah,2018) dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Penelitian yang dilakukan (Kusuma Perdani dan Eka Damayanti,2017) dengan variabel independen pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak dan keahlian pemakai. Sedangkan

variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan teknis dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Kusuma Perdani dan Eka Damayanthi,2017) dan (Rita Abdullah,2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada objek atau tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis di kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kabupaten Majalengka karena ingin mengetahui apakah penggunaan sistem informasi aplikasi SAMBARA sudah berjalan efektif. Selain itu, perbedaan ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu menggunakan dua variabel independen antara lain pemanfaatan teknologi dan keahlian pengguna serta efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dan mendalam mengenai **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Keahlian Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi SAMBARA.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya serta untuk mendapatkan kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi aplikasi SAMBARA di SAMSAT Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana keahlian pemakai sistem informasi akuntansi aplikasi SAMBARA di SAMSAT Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana efektivitas sistem informasi akuntansi aplikasi SAMBARA pada SAMSAT Kabupaten Majalengka?
4. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi aplikasi SAMBARA?
5. Seberapa besar pengaruh keahlian pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi aplikasi SAMBARA?
6. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi dan keahlian pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi aplikasi SAMBARA secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi aplikasi SAMBARA di SAMSAT Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui keahlian pemakai sistem informasi akuntansi aplikasi SAMBARA di SAMSAT Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi aplikasi SAMBARA di SAMSAT Kabupaten Majalengka.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi aplikasi SAMBARA.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keahlian pemakai terhadap efektivitas sistem informasi aplikasi SAMBARA.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi aplikasi SAMBARA dan keahlian pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi aplikasi SAMBARA secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta dapat memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan pelengkap bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis untuk mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai sistem informasi akuntansi.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

c. Bagi perusahaan / Instansi

Perusahaan/instansi memiliki kesempatan untuk mendapatkan saran atau ide perbaikan dari mahasiswa yang melakukan penelitian.

d. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi instansi Pendidikan khususnya Universitas Pasundan Program Studi Akuntansi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya Sistem Informasi Akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada SAMSAT Majalengka yang berlokasi di Jl. K.H. Abdul Halim No.88, Sidamukti, Munjul, Kec. Majalengka, Kab. Majalengka, Jawa Barat 45411 untuk memperoleh data yang di perlukan sesuai dengan objek yang akan di teliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi

Secara umum pengertian teknologi informasi adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, pada aplikasi hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak komputer). Sedangkan pengertian teknologi informasi menurut para ahli adalah:

Menurut Tata Sutabri (2014:3) adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Menurut Arnita et al., (2018)

“Teknologi informasi adalah fasilitas-fasilitas yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak dalam mendukung dan meningkatkan kualitas informasi untuk setiap pengguna secara cepat dan berkualitas”

Menurut Zubaidi et al., (2019)

“Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini”

Menurut Ishak (2008:28) teknologi informasi didefinisikan sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, luas sebenarnya, dan lebih lama penyimpanannya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Keuntungan Penggunaan Teknologi

Keuntungan Penggunaan Teknologi Informasi penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2012:19) yaitu:

1. Kecepatan (Speed)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (Consistency)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan persis sama.

3. Ketepatan (Precision)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (Reability)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

2.1.1.3 Dimensi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Thompson *et al* (1991; 1994) dalam Wijana (2007:109), pengukuran pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*)
2. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)
3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*).

Adapun penjelasan pengukuran pemanfaatan teknologi informasi menurut penjelasan lain adalah sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*)

Menurut Ardi Hamzah (2009) :

“Minat (*intention*) atau intensitas pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan Teknologi Sistem Informasi akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan teknologi sistem informasi”.

2. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)

Menurut Siti Taufik Muntianah, dkk. (2012) :

“Pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya”.

3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*)

Menurut Agus Mulyanto (2009: 88) :

“Perangkat lunak aplikasi adalah program yang ditulis oleh manusia untuk melakukan tugas-tugas atau memecahkan masalah tertentu. Perangkat lunak aplikasi masih dibedakan menjadi dua jenis yaitu, program aplikasi umum dan program aplikasi khusus.”

2.2 Keahlian Pemakai

2.1.2.1 Pengertian Keahlian Pemakai

Keahlian merupakan suatu minat atau bakat yang harus dimiliki oleh seseorang, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan untuk dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas secara baik dan maksimal. Tingkat keahlian pemakai sistem dapat dilihat dari mudahnya pengguna (*user*) dalam mengendalikan.

Menurut Indriantoro (2010:15) keahlian pemakai sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai:

“kemampuan dalam penggunaan aplikasi komputer, sistem operasi, penanganan file dan perangkat keras, penyimpanan data dan penggunaan tombol *keyboard*.”

Menurut Doyle dalam Tata Sutabri (2013:76)

“an individual’s judgment of their capability to use a computer” yang berarti keahlian pemakai diartikan sebagai penilaian individu mengenai kemampuan seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi atau teknologi informasi.

Menurut Mardiah Rahmi (2013):

“Perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem.”

2.1.2.2 Dimensi Keahlian Pemakai

Menurut Robbins dan Judge (2009:45) dalam Diana Angelica keahlian pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

a. *Knowledge* (pengetahuan)

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

1. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
2. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

b. *Ability* (Kemampuan)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

1. Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada.
2. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.
3. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.

c. *Skill* (Keahlian)

Keahlian diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

1. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
2. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan kebutuhannya dalam pekerjaan.

Aspek Keahlian Pengguna Sistem Informasi menurut Laudon yang telah dialih bahasakan oleh Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P (2008:55), keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya.

Aspek-aspek keahlian pemakai tersebut adalah:

a. Pendidikan

Keahlian dalam menggunakan teknologi informasi, dalam hal ini komputer, dapat diperoleh dari pendidikan yang telah dilalui oleh pemakai. Pendidikan tersebut dapat berupa pendidikan secara formal maupun nonformal. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan

mempengaruhi individu dalam bermasyarakat. Baik cara berfikir, cara berbicara, menyelesaikan masalah, cara bergaul, dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

b. Pelatihan

Pelatihan diperlukan agar seseorang dapat mengaplikasikan suatu teori yang telah didapat dari pendidikan secara praktis dalam dunia yang digelutinya. Penerapan sistem informasi sangat bergantung pada keterampilan teknis komputer. Oleh karena itu, pelatihan menjadi faktor penting dalam rangka meningkatkan keahlian pemakai teknologi komputer agar dapat bekerja lebih cepat dan tepat untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

c. Pengalaman

Pengalaman menjadi merupakan hal yang penting karena dapat menjadikan pemakai sistem lebih terampil dan lebih memahami sistem tersebut.

2.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan. Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak khususnya untuk manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain pihak manajemen sistem informasi sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak eksternal perusahaan seperti: investor, kreditur, kantor pajak dan masyarakat. Dasar dari sistem informasi akuntansi berasal dari rangkaian yang terintegrasi dengan software dan akuntansi sehingga membentuk suatu rangkaian atau program.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari serangkaian kegiatan berupa mengumpulkan, mencatat, dan memproses data keuangan dan data non keuangan yang terkait dengan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (*output*) dengan sasaran yang akan dicapai sehingga dapat memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu yang berorientasi pada keluaran (*output*) yang dihasilkan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi juga bergantung pada kualitas informasi yang dihasilkan seperti ketepatan waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Menurut (Azhar Susanto, 2017:39) menyatakan efektivitas adalah:

“efektivitas menunjukkan bahwa informasi harus sesuai dan sepenuhnya mendukung kebutuhan pemakai dalam menjalankan proses bisnis dan tugas pemakai serta disajikan dalam waktu yang tepat dan konsisten pada format sebelumnya sehingga mudah dipahami.”

Kusuma Pardani & Damayanthi (2017) mendefinisikan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Efektivitas sebagai suatu keberhasilan kualitas, kuantitas dan waktu yang digunakan dan hasil kerja yang telah dicapai. Efektivitas sistem informasi merupakan keberhasilan sistem untuk mencapai kualitas dan kuantitas dalam waktu yang tepat serta mampu menghasilkan output yang maksimal.”

Menurut Dwi Marina dan Erlina Wati (2021):

“informasi dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan dapat bernilai guna dalam memenuhi kebutuhan penggunaannya.”

Sedangkan menurut Antasari dan Yaniartha S (2015)

“efektivitas penggunaan dan pengimplementasi teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data”.

2.1.3.3 Pengukuran Dimensi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dimensi efektivitas sistem informasi akuntansi menurut Jogianto (2014:14) adalah sebagai berikut:

a. *System quality* (kualitas sistem)

Kualitas sistem diukur dalam kemudahan penggunaan, fungsionalitas, kehandalan, fleksibilitas, kualitas data, integrasi, dan peran pentingnya dalam suatu organisasi.

b. *Information quality* (kualitas informasi)

Kualitas informasi diukur dalam akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi.

c. *Service quality* (kualitas pelayanan)

Berkaitan dengan kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan dari penggunanya yang diukur dengan dimensi: *tangibles* yaitu bentuk fisik dari jasa yang berupa fasilitas atau peralatan yang digunakan. *Reliability*, terkait mengenai keandalan sistem informasi. *Responsiveness*, terkait dengan kesiapan karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan penggunanya. *Assurance*, yaitu jaminan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik. Dan *emphaty*, yaitu memberikan

perhatian yang tulus kepada pengguna dengan memahami kebutuhan dari pengguna secara spesifik.

d. *System use* (penggunaan sistem)

Penggunaan sistem diukur sebagai frekuensi pengguna, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan ketergantungan. Dampak individunya diukur dari segi kinerja dan pengambilan keputusan kinerja.

e. *User satisfaction* (kepuasan pengguna)

Berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan.

f. *Net benefits* (manfaat bersih)

Berkaitan dengan keuntungan atas keberadaan dan penggunaan SIA.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:15) yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf dan Tambunan mengatakan. Suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi yang berkualitas sangat ditentukan pada penggunaan teknik.

Faktor yang mempengaruhi Efektivitas sitem informasi meliputi:

1. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi sangat membantu suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya terutama dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh pun akan semakin baik.

2. Keahlian Pemakai

Pemakai yang dimaksud adalah para pemakai sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keahlian pemakai sistem informasi akuntansi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh akan semakin baik.

3. Partisipasi Pemakai

Keterlibatan para pemakai sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan suatu informasi yang berkualitas sangat penting. Karena suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya partisipasi dari pemakainya.

4. Pelatihan

Pelatihan dibutuhkan agar dapat mengajarkan keahlian yang diperlukan baik untuk pekerjaan saat ini maupun dimasa mendatang kepada para manajer untuk mencapai tujuan organisasi.

5. Dukungan Manajer Puncak

Manajer puncak suatu perusahaan adalah para eksekutif pada puncak organisasi yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesuksesan karyawan. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi.

6. Konflik Pemakai

Konflik para pemakai sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi informasi akuntansi yang dihasilkan, karena para pemakai tidak bisa bekerja sama dengan baik sehingga informasi akuntansi informasi yang dihasilkan pun tidak berkualitas.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penerapan sebuah informasi akuntansi yang ditunjang oleh sistem yang dirancang tepat selain untuk mempermudah pekerjaan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang handal. Berikut ini akan disajikan beberapa rangkuman mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sari, Permata., dkk (2021)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	<p>Variabel Independen:</p> Pemanfaatan Teknologi Partisipasi Pemakai Kemampuan Teknik Pemakai Pengalaman Kerja Jabatan	Pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, Sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
2	Kusuma Perdani dan Eka Damayanthi (2017)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi	<p>Variabel Independen:</p> Pemanfaatan Teknologi Partisipasi Pemakai Manajemen Puncak Kemampuan Pemakai	Pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Tania Anggarini, dkk (2021)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, <i>Skill</i> dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi	<p>Variabel Independen:</p> <p>Pemanfaatan Teknologi Informasi</p> <p>Pengalaman Kerja</p> <p><i>Skill</i></p> <p>Partisipasi Pemakai</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	<p>Pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, <i>skill</i>, dan partisipasi pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.</p> <p>Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.</p>
4	Rita Abdullah (2018)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi	<p>Variabel Independen:</p> <p>Pemanfaatan Teknologi Informasi</p> <p>Kompetensi Sumber Daya Manusia</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	<p>Pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Ayu Kusuma Dewi, dkk (2021)	Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi	<p>Variabel Independen:</p> <p>Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>Informasi Akuntansi</p> <p>Kemampuan Teknik Personal</p> <p>Kecanggihan Teknologi Informasi</p> <p>Peran Pengawas Internal</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dan kecanggihan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi
6	Fitri Agustina dan Debby Putri Permata Sari (2020)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajemen, Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	<p>Variabel Independen:</p> <p>Kecanggihan Teknologi Informasi</p> <p>Partisipasi Manajemen</p> <p>Pengetahuan Manajemen</p> <p>Pelatihan</p> <p>Pengalaman Kerja</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengetahuan manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Kansa Dewi Putri Srinadi (2020)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	<p>Variabel Independen:</p> <p>Kecanggihan Teknologi Informasi</p> <p>Kemampuan Teknik Personal</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
8	Putri, Sartika., dkk (2021)	Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	<p>Variabel Independen:</p> <p>Keterlibatan</p> <p>Kemampuan Teknik Personal</p> <p>PendidikanPelatihan</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Kemampuan teknik personal dan pendidikan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem infomasi akuntansi, sedangkan keterlibatan tidak berpengaruh terhadap efektivitasi sistem informasi akuntansi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9	Ferro Al Farabi (2022)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pendidikan, Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi	<p>Variabel Independen: Kecanggihan Teknologi Informasi Pengalaman Kerja Pendidikan Pelatihan</p> <p>Variabel Dependen: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Kecanggihan teknologi dan Pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
10	Gustina Ketri Wilda (2021)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi	<p>Variabel Independen: Pengalaman Kerja Tingkat Pendidikan Pemahaman Akuntansi Kecanggihan Teknologi Informasi</p> <p>Variabel Dependen: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Pengalaman kerja, Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Rita Abdullah,2018) pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengaruh yang ditunjukkan oleh pemanfaatan teknologi informasi mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan pula efektivitas sistem informasi akuntansi, begitupun sebaliknya.

2.2.2 Pengaruh Keahlian Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma Perdani dan Eka Damayanthi,2017) menyatakan bahwa keahlian pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

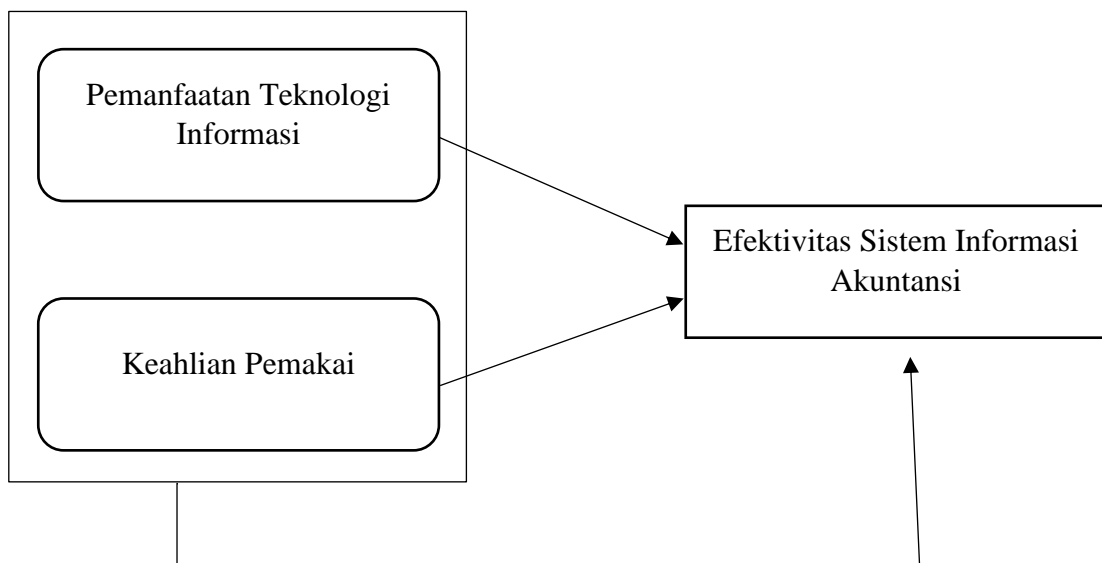
Hal ini karena keahlian sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki individu terhadap suatu hal yang digunakan untuk dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sehingga tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. Efektivitas sistem informasi harus didukung oleh pengguna yang memiliki keahlian dalam menggunakan komputer sebagai perangkat kerasnya dan software sebagai perangkat lunaknya.

2.2.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan teknologi informasi dan keahlian pemakai merupakan faktor penting agar efektivitas sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik dan menjadi faktor pendorong pemanfaatan teknologi informasi agar sistem informasi akuntansi yang digunakan semakin efektif dan efisien. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma Perdani dan Eka Damayanti,2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan keahlian pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang didasari oleh penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan alur hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pemanfaatan teknologi informasi aplikasi SAMBARA berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

H2: Keahlian pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

H3: Pemanfaatan teknologi informasi dan keahlian pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dapat membantu peneliti tentang urutan penelitian yang dilakukan.

Menurut (Sugiyono, 2018:1-2) metode penelitian merupakan:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan padaciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisa pengaruh atau keterkaitan antar variabel yang digunakan. Dengan variabel independen, yaitu pemanfaatan teknologi dan keahlian pemakai terhadap variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survei.

Survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang di sebarakan kepada responden yang telah di tentukan sebelumnya.

Menurut (Sugiyono 2018:15) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti padapopulasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2018:226) metode penelitian analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode deskriptif yang ada dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi aplikasi SAMBARA.

Sedangkan metode analisis verifikatif menurut (Sugiyono,2016:55):

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab dan akibat, antar variabel independen dan variabel dependen.”

Penelitian survei menurut (Sugiono, 2018:36) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian survey merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dan populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara/kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dan dianalisis dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Menurut (Sugiyono, 2018:57) objek penelitian adalah :

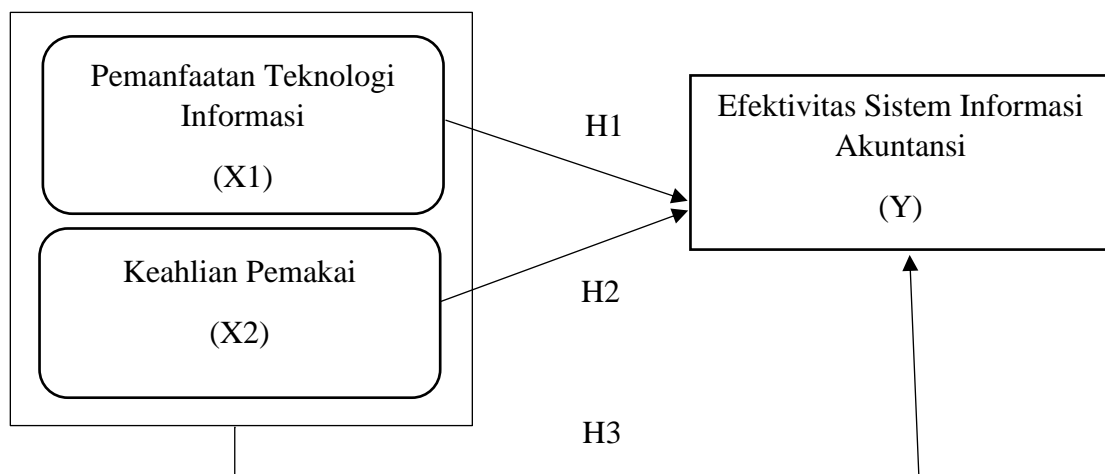
“suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pemanfaatan teknologi informasi, keahlian pemakai dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Adapun perusahaan yang di pilih untuk melakukan penelitian adalah Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kabupaten Majalengka di Jl. K.H Abdul Halim No.88, Sidamukti, Munjul, Kec. Majalengka, Kab. Majalengka, Jawa Barat 45411.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan yang sedang diteliti.

Maka peneliti menggambarkan hubungan antar variabel sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Variabel dan Indikator Pengukurannya

Menurut (Sugiyono 2018:55) variabel penelitian adalah:

“variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berikut adalah variabel-variabel penelitian yang digunakan beserta pengukurannya:

1. Variabel Independen / Variabel Bebas (X)

Menurut (Sugiyono,2018:57) variabel independen/bebas adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor,*antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen variabel) yaitu:

a. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)

Menurut Zubaidi et al., (2019)

“Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini”

Menurut Thompson *et al* (1991; 1994) dalam Wijana (2007:109), pengukuran pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan sebagai berikut:

- 1) Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*)
- 2) Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)
- 3) Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*).

b. Keahlian Pemakai (X2)

Menurut (Mardiah Rahmi,2013):

“Perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem.”

Menurut Robbins dan Judge (2009:45) dalam Diana Angelica keahlian pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- 1) *Knowledge* (pengetahuan)
- 2) *Ability* (Kemampuan)
- 3) *Skill* (Keahlian)

2. Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)

Menurut (Azhar Susanto, 2017:39) menyatakan efektivitas adalah:

“efektivitas menunjukkan bahwa informasi harus sesuai dan sepenuhnya mendukung kebutuhan pemakai dalam menjalankan proses bisnis dan tugas pemakai serta disajikan dalam waktu yang tepat dan konsisten pada format sebelumnya sehingga mudah dipahami.”

Penelitian ini menggunakan dimensi efektivitas sistem informasi akuntansi menurut Jogianto (2014:14):

1. *Systemquality* (kualitas sistem)
2. *Information quality* (kualitas informasi)
3. *Service quality* (kualitas pelayanan)
4. *System use* (penggunaan sistem)
5. *User statifiaction* (kepuasan pengguna)
6. *Net benefits* (manfaat bersih)

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mencantumkan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel ini dapat dijadikan sebagai penentu skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Operasional Variabel Independen (X₁) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₁) Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat di akses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini” Zubaidi et al., (2019)	1. Intensitas Pemanfaatan (intensity of use)	a. minat terhadap penggunaan teknologi b. intensitas penggunaan teknologi	Ordinal	1-2
	2. Frekuensi Pemanfaatan (frequency of use)	a. jumlah waktu menggunakan teknologi informasi b. besar frekuensi penggunaan	Ordinal	3-4
	3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (diversity of software package used)	a. Jumlah aplikasi yang pakai	Ordinal	5

Tabel 3.2

Operasional Variabel Independen (X₂) Keahlian Pemakai

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Keahlian Pemakai (X ₂) perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem” Mardiah Rahmi, 2013	1. Knowledge (pengetahuan)	a. Memiliki pengetahuan tentang sistem informasi b. Memahami tugas sebagai pemakai sistem informasi	Ordinal	6-7
	2. Ability (Kemampuan)	a. Kemampuan menjalankan sistem informasi b. Kemampuan mengekspresikan kebutuhan informasi c. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya,	Ordinal	8-10
	3. Skill (Keahlian)	a. Keahlian mengoperasikan sistem informasi b. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan – kebutuhannya	Ordinal	11-12

Tabel 3.3

Operasional Variabel Dependen (Y) Efektivitas Sistem Informasi

Akuntansi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) “Efektivitas menunjukkan bahwa informasi harus sesuai dan sepenuhnya mendukung kebutuhan pemakai dalam menjalankan proses bisnis dan tugas pemakai serta disajikan dalam waktu yang tepat dan konsisten pada format sebelumnya sehingga mudah dipahami” Menurut Azhar Susanto, 2017:39	1. System quality (Kualitas Sistem)	a. Kemudahan penggunaan b. Fungsionalitas c. Keandalan d. Fleksibilitas e. Kualitas data f. Integrasi g. Peran penting dalam organisasi	Ordinal	13-19
	2. Information quality (Kualitas informasi)	a. Akurasi b. Ketepatan waktu c. Kelengkapan d. Relevansi e. Konsistensi	Ordinal	20-22
	3. Service quality (kualitas pelayanan)	a. Fasilitas (<i>tangibles</i>) b. Keandalan sistem (<i>Realibility</i>) c. Kesiapan karyawan memberikan jasa yang dibutuhkan (<i>Responsive</i>) d. Jaminan kemampuan karyawan untuk mengerjakan pekerjaan mereka (<i>Assurance</i>) e. Perhatian penyedia jasa sistem informasi (<i>Emphaty</i>)	Ordinal	23-27

	4. User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)	a. Waktu penggunaan b. Ketergantungan c. Kepuasan pengguna terhadap <i>output</i> yang dihasilkan	Ordinal	28-29
	5. Net Benefit (Manfaat)	a. keuntungan dalam menggunakan sistem informasi	Ordinal	30

3.4 Populasi Penelitian, Sampel Penelitian, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 136) populasi memiliki pengertian sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek itu”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor di Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kabupaten Majalengka sebanyak 374.336 wajib pajak.

3.4.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2019: 81) teknik *sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:120) teknik pengambilan sampel *probability sampling* adalah:

“*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Menurut Sugiyono (2016:85), pengertian *simple random sampling* adalah:

“*Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *simple random sampling* adalah karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Pengambilan data dalam penelitian ini diambil dengan

menyebarkan kuesioner kepada para wajib pajak yang sedang menunggu antrian di SAMSAT Kabupaten Majalengka.

3.4.3 Sampel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:131) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar- benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain yang harus representatif (mewakili).”

Menurut (Suharsimi Arikunto,2010:134) menjelaskan batasan-batasan pengambilan sampel yaitu:

“Apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil tingkat kesalahan 10%, 15%, atau 20% - 25% atau lebih.”

Ada beberapa alasan pengambilan tingkat kesalahan tersebut yaitu:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit atau luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, banyaknya sampel didasarkan pada perhitungan presentase terjangkau dan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin berikut (Sugiyono,2019: 137):

$$n = \frac{N}{1 + N (a)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

α = Taraf kesalahan sampel sebesar 10% (sebesar 0,1)

Jumlah populasi penelitian yaitu sebesar 374.336 orang dengan taraf kesalahan yang dapat ditolelir sebesar 0,01 maka sampel yang digunakan untuk mewakili populasi tersebut sebesar :

$$\begin{aligned} n &= \frac{374.336}{1+374.336 (0,1)^2} \\ &= 99,97 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang yang merupakan wajib pajak Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kabupaten Majalengka.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer. Menurut Sugiyono, (2018:456)

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu wajib pajak di Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kabupaten Majalengka.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018:445) teknik pengumpulan data memiliki pengertian sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data”.

Dalam penelitian ini data dan informasi dalam penelitian diperoleh melalui *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan cara yang dirasa lebih akurat karena pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pertanyaan

mengenai masalah penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan keahlian pemakai serta efektivitas sistem informasi akuntansi.

(Sugiyono, 2018:219) menjelaskan bahwa kuesioner (angket) adalah:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden”.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala ordinal.

Menurut Sugiyono (2019:98) Skala ordinal adalah:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang di ukur”

Dalam pemberian skor jawaban kuesioner peneliti menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2018:158):

“*skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Adapun alternatif jawaban menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian Kuesioner

<i>No</i>	<i>Pemilihan Jawaban</i>	<i>Bobot Nilai</i>
<i>1</i>	<i>Sangat Setuju/Sangat Mengetahui/Sangat Mampu</i>	<i>5</i>
<i>2</i>	<i>Setuju/Mengetahui/Mampu</i>	<i>4</i>
<i>3</i>	<i>Ragu-Ragu</i>	<i>3</i>
<i>4</i>	<i>Tidak Setuju/Tidak Mengetahui/Tidak Mengetahui</i>	<i>2</i>
<i>5</i>	<i>Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Mengetahui/Sangat Tidak Mampu</i>	<i>1</i>

Sumber: Sugiyono (2019:149)

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner akan dikatakan valid apabila data yang diperoleh dari kuesioner dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Menurut Sugiyono, (2018:198):

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi tersebut menurut (Sugiyono, 2016:178) harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid dan memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian serta layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak layak diikut sertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas adalah daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji dengan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\sum X_i \cdot Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2\} - \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono 2019, 2019:348) penelitian reliabel adalah sebagai berikut:

“Apabila hasilnya reliabel maka terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Menurut (Sugiyono, 2019:184) suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut (Sugiyono, 2020:176) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{n}{n-1} \times \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyak butir soal (item)

$\sum Si^2$ = Jumlah varian skor tiap item

St^2 = Varian skor total

3.7 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali, 2018 dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas.

Menurut Ghozali (2018:105):

“Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.”

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolonieritas dalam data. Menurut Singgih Santoso (2019:197) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 135):

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu.”

Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 139).

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan di analisis untuk bahan pengambilan keputusan.

Menurut (Sugiyono, 2018: 232) pengertian analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018: 232) analisis deskriptif memiliki definisi sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau regeneralisasi”.

Metode analisis deskriptif merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden di SAMSAT Kabupaten Majalengka. Data yang telah terkumpul kemudian akan dihitung rata-rata nya menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum xi}{n} \qquad Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai X

$\sum yi$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah kuesioner dengan nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1.

- a. Presentasi nilai tertinggi adalah 5 dibagi dengan skor ideal (5).

$$\text{Nilai tertinggi} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

- b. Nilai terendah adalah 1 dari yang di harapkan skor ideal (5), maka:

$$\text{Nilai terendah} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

2. Menentukan Range

- Nilai tertinggi – Nilai terendah
 $= 100\% - 20\%$
 $= 80\%$

3. Menentukan interval kriteria $\frac{\text{nilai Range}}{\text{Nilai Interval}} = \frac{80\%}{5} = 16\%$

Maka diperoleh kriteria variabel pemanfaatan teknologi informasi

(X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁)

Nilai Interval	Kriteria
84% – 100%	Sangat Sesuai
68% – 83,9%	Sesuai
52% – 67,9%	Cukup Sesuai

36% – 51,9%	Tidak Sesuai
20% – 35,9%	Sangat Tidak Sesuai

Maka diperoleh kriteria variabel keahlian pemakai (X₂) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Keahlian Pemakai (X₂)

Nilai Interval	Kriteria
84% – 100%	Sangat Ahli
68% – 83,9%	Ahli
52% – 67,9%	Cukup Ahli
36% – 51,9%	Tidak Ahli
20% – 35,9%	Sangat Tidak Ahli

Maka diperoleh kriteria variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Nilai Interval	Kriteria
84% – 100%	Sangat Efektif
68% – 83,9%	Efektif
52% – 67,9%	Cukup Efektif
36% – 51,9%	Tidak Efektif
20% – 35,9%	Sangat Tidak Efektif

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2018:235) analisis verifikatif memiliki definisi sebagai berikut:

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak”.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
2. Seberapa besar pengaruh keahlian pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
3. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi dan keahlian pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?

3.9 Rancangan Analisis Data

3.9.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Pada penelitian ini diperoleh jawaban kuesioner dari responden yang menggunakan *skala likert*, dari hasil pengukuran tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat menganalisis data secara statistik, maka

data tersebut dinaikan menjadi skala interval. Teknik tranformasi yang paling sederhana adalah menggunakan *Method Of Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan jawaban responden dari kuesioner yang telah disebarkan
2. Menentukan frekuensi responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Nilai densitas batas bawah

Density at Upper Limit = Nilai densitas batas atas

Area Under Upper Limit = Area dibawah batas atas

Area Under Lower Limit = Area dibawah batas bawah

7. Setelah menentukan *Skala Value* (SV) maka nilai skala ordinal ke skala interval yaitu SV yang nilainya terkecil (harga negative terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale value} = Y = Sv + (SV_{\min}) + 1$$

8. Setelah mendapatkan nilai dari TSV maka nilai tersebut merupakan nilai skala interval.

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X₂ = Keahlian Pemakai

3.9.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis kolerasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan antar dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien kolerasi.

Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik *statistic* yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono (2015:183) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien kolerasi *pearson*

x = Variabel Independen (Pemanfaatan teknologi informasi, keahlian pemakai)

y = Variabel Dependen (efektivitas sistem informasi akuntansi)

n = Banyak sampel yang diteliti

Koefisien kolerasi r menunjukkan derajat kolerasi antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,50 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

3.9.4 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis nol (H_0) merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.9.4.1. Pengujian Secara Parsial (Uji - t)

Pengujian individual ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017: 184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

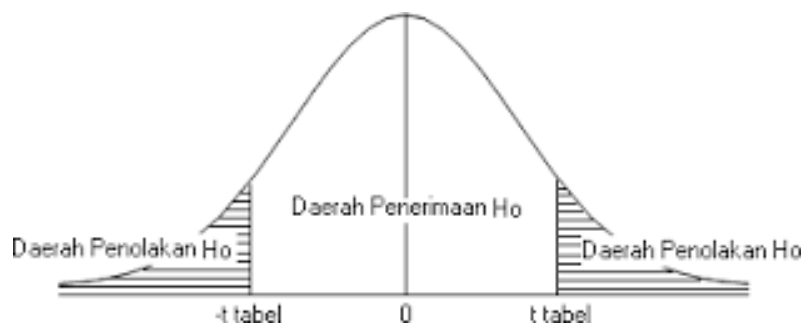
Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel



Gambar 3.2 Uji t (Sugiyono,2017)

Apabila berdasarkan asumsi tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%. Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0.05$
2. Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0.05$

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0: (\beta_1 = 0)$ Pemanfaatan teknologi informasi aplikasi SAMBARA tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

$H_a: (\beta_1 \neq 0)$ Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

$H_0: (\beta_2 = 0)$ Keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

$H_a: (\beta_2 \neq 0)$ Keahlian pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3.9.4.2. Uji Kelayakan Model (Uji-f)

Menurut Ghozali (2016: 98) uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Uji pengaruh silmultan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_n = Nilai uji f

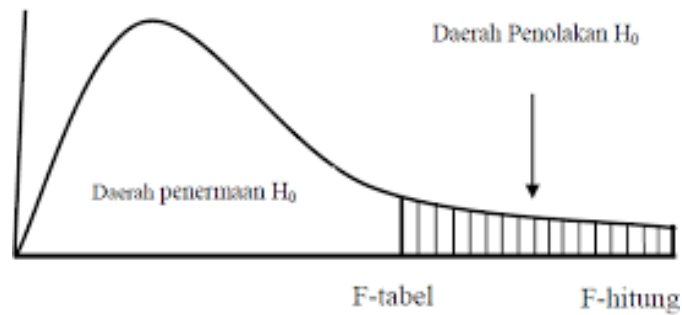
R^2 = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai f kemudian dibandingkan dengan nilai f_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Adapun kesimpulan yang akan didapat:

- a. Tolak H_0 jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ terima H_a (terdapat hubungan)
- b. Terima H_0 jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ terima H_a (tidak terdapat hubungan)



Gambar 3.3 Uji F (Ghozali,2016)

3.9.5 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut Damodar N Gujarati (2012:172) adalah sebagai berikut:

$$\text{KD} = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien β eta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut Sugiyono (2017:257) menyatakan bahwa koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.10 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan maupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu, kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup maupun terbuka. Tujuan dilakukannya penyusunan kuesioner ini agar peneliti bisa mengetahui variabel – variabel apa saja yang penting menurut responden.

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti ini merupakan kuesioner tertutup yaitu jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti.